

ABSTRAK

Pterigium merupakan salah satu masalah utama dalam bidang *ophthalmology*. Faktor resiko yang sering muncul pada pterigium adalah mata kering. Pasien pterigium di *Semarang Eye Center* RSI Sultan Agung semakin banyak disebabkan oleh aktivitas atau pekerjaan pasien yang terpapar angin dan sinar ultraviolet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap uji schirmer I pada penderita pterigium di *Semarang Eye Center* RSI Sultan Agung

Penelitian menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 39 mata pasien *Semarang Eye Center* RSI Sultan Agung yang telah masuk dalam kriteria inklusi. Pengambilan data menggunakan rekam medis, panduan wawancara kuesioner dan yang utama melakukan uji schirmer I. Selanjutnya data dianalisa secara bivariat untuk melihat distribusi frekuensi dan hubungan antar variabel menggunakan *spearman correlation*, uji korelasi dengan koefisien korelasi (r).

Hasil penelitan didapatkan hasil uji schirmer I yang tidak normal (< 10 mm) pada kelompok usia 21-30 tahun adalah 15,4%, kelompok usia 31-40 dan > 40 tahun adalah 53,8%. Dari analisa data tersebut didapatkan nilai $p = 0,048$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,319$.

Simpulan didapatkan pengaruh usia terhadap uji schirmer I pada penderita pterigium di *Semarang Eye Center* RSI Sultan Agung. Dimana semakin tua usia pasien pterigium memiliki hasil uji schirmer I lebih rendah atau kurang dari 10 mm.

Kata kunci : Pterigium, mata kering, uji schirmer I.

ABSTRACT

Pterygium is one of the most common ocular disease. One of the risk factors of the disease is dry eye. Schirmer I test is one of the test to diagnose dry eye. This study aims to determine the effect of age on the result of five minute Schirmer I test (S I t) without topical anesthesi in patients with pterygium in *Semarang Eye Center* RSI Sultan Agung.

This was an analytical observational study with a cross sectional design. The data were obtained from the medical records of out patient attending *Semarang Eye Center* in 2011 until 2016. The patient aged > 20 years old with diagnosed pterygium were included. The interview patient to find out the risk factor of pterygium. Schirmer I test data was analyzed using bivariate analysis followed by *Spearman correlation* test.

The results showed that aged has an significant effect on Schirmer I test value ($p=0.048$; $r=0.319$). Schirmer I test value < 10 mm was more common in the age group 31-40 and >40 years old (53,8%) compared with age group of 21-30 years old (15,4%)

In Conclusions ,age has an effect on value of Schirmer I test in patients with pterygium in Semarang Eye Center RSI Sultan Agung. In other words, the older the patients, the lower their schirmer I test value.

Keywords: pterygium, dry eye, Schirmer I test.